

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian menurut Sofar Silaen (2018:8) adalah sebagai berikut:

“Penjabaran, penguraian, atau pengkajian mengenai metode-metode ilmiah, yang mencakup mulai dari perencanaan, proposal, atau desain penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan analisis hasil penelitian, sampai penulisan laporan penelitian”.

Menurut Sugiyono (2018:1) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Sedangkan menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:99) menyatakan bahwa metode penelitian adalah:

“Suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data”.

Berdasarkan ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah penjabaran, penguraian, atau pengkajian mengenai metode-metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mengumpulkan dan menganalisa data.

3.1.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2018:15) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan

untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah:

“Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”.

Berdasarkan jenis penelitian diatas penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang akan diolah adalah data rasio (berupa angka) dan berguna untuk membuktikan/mengkonfirmasi menjawab rumusan masalah yaitu variabel independen Restitusi PPN (X_1), Pencairan Tunggakan PPN (X_2) dan variabel dependen yaitu Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y).

3.1.2 Metode Penelitian yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini penulis akan mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas tentang obyek yang akan diteliti oleh penulis.

Sugiyono (2018:226) memberikan pengertian mengenai metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Menurut Asep Saepul Hamdi dan E Bahruddin (2014:5) metode deskriptif adalah:

“Suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah:

“Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan data yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum atau luas. Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul yaitu data Restitusi PPN pada periode tahun 2014-2018, jumlah Pencairan Tunggakan PPN pada periode tahun 2014-2018 dan Laporan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada periode tahun 2014-2018 dengan bentuk data *time series*.

Menurut Sugiyono (2018:10) Data *time series* adalah sebagai berikut:

“Data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrument yang sama dan objek yang sama. Data yang berbentuk *times series* bila dilihat dari segi jenisnya dapat berupa data kuantitatif”.

Menurut John Dimiyati (2013:29) metode verifikatif bertujuan untuk:

“Menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau kaidah, hukum maupun rumus tertentu”.

Sedangkan Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa metode verifikatif yaitu:

“Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori yang telah dikemukakan dan hipotesis mengenai keterkaitan Restitusi PPN, Pencairan Tunggakan PPN dan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dengan metode pengujian regresi linear berganda.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38) objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan Husein Umar (2011:60) menyatakan bahwa:

“Objek dalam penelitian adalah Derajat dimana pengukuran yang dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif, bebas dari bias dan perasaan orang-orang yang menggunakan tes”.

Dari penjelasan di atas, objek penelitian dalam penelitian ini adalah Restitusi PPN, Pencairan Tunggakan PPN dan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai periode tahun 2014-2018.

3.1.4 Unit Analisis

Juliansyah Noor (2017:29) mengatakan bahwa unit analisis adalah sebagai berikut:

“Yang dimaksud dengan unit analisis penelitian yaitu organisasi, kelompok orang, kejadian, atau hal-hal lain yang dijadikan objek penelitian”.

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa unit analisis merupakan subjek (tempat) dimana penulis melakukan penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.1.5 Unit Observasi

Unit observasi dalam penelitian ini adalah data Restitusi PPN, data Pencairan Tunggakan PPN dan data Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai periode tahun 2014-2018.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Juliansyah Noor (2017:97) operasional variabel adalah sebagai berikut:

“Bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/varibel yang dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/varibel”.

Sedangkan Sugiyono (2017:64) mengemukakan variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sumadi (2013:29) mendefinisikan operasional variabel adalah:

“Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain”.

Untuk itu variabel yang akan dikaji adalah Restitusi PPN dan Pencairan Tunggakan PPN dipengaruhi oleh Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*Independet Variable*) (X)

Menurut Sugiyono (2017:64) variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Sedangkan V. Wiratna Sujarweni (2015:75) menyatakan bahwa variabel independen adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang timbulnya variabel dependen”.

Maka, variabel bebas adalah varibel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Variabel independen pada penelitian ini adalah Restitusi PPN (X_1) dan Pencairan Tunggakan PPN (X_2).

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa variabel terikat adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Sedangkan Tony Wijaya (2013:13) menyatakan bahwa variabel terikat:

“Variabel yang dipengaruhi (respon) variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel yang lain”.

Maka variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dalam penelitian ini adalah Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y).

Untuk lebih jelas mengenai gambaran ketiga variabel tersebut dan agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep (Definisi Variabel) | Indikator | Skala |
|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Restitusi PPN (X_1) | Restitusi PPN terjadi apabila dalam suatu masa pajak, pajak masukan yang dapat dikreditkan lebih besar daripada pajak keluaran, maka selisihnya merupakan kelebihan pajak yang dapat diminta kembali (restitusi) (Nurdin Hidayat dan Dedi Purwana, 2017:231). | Jumlah Restitusi PPN (Nurdin Hidayat dan Dedi Purwana, 2017:231) | Rasio |
| Pencairan Tunggakan PPN (X_2) | Pembayaran utang pajak pertambahan nilai yang belum lunas sejak dikeluarkannya ketetapan pajak, dan utang pajak yang belum lunas yang sebelumnya dalam masa tagihan pajak, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan, Surat Keputusan Pembetulan dan Putusan Banding (Siti Resmi, 2015:40). | Jumlah Pencairan Tunggakan PPN (Siti Resmi, 2015:40). | Rasio |
| Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) | Pelaksanaan yang nyata atas hasil (realisasi) penerimaan negara atas pengenaan pada setiap pertambahan nilai dari barang atau jasa dalam peredarannya dari produsen ke konsumen (Neneng Hartati, 2015:227). | Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Neneng Hartati, 2015:227) | Rasio |

Penelitian ini menggunakan skala rasio. Menurut Bambang Jatmiko (2016:41) skala rasio adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas dalam memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73) sumber data adalah:

“Subjek darimana asal data penelitian itu diperoleh”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Husein Umar (2014:42) menyatakan bahwa data primer adalah sebagai berikut:

“Data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.

Dalam penelitian ini untuk mendukung data yang diperoleh, penulis melakukan wawancara dengan salah satu bagian Pengolahan Data dan Informasi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying.

b) Data Sekunder

Grahita Chandrarin (2017:124) data sekunder adalah sebagai berikut:

“Data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak kedua”.

Dalam melakukan penelitian ini, data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder tersebut bersifat kuantitatif mengenai jumlah restitusi PPN sebagai X_1 dan jumlah pencairan tunggakan PPN sebagai X_2 dengan realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai sebagai Y periode tahun 2014-2018 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

“Berdasarkan sumber data primer dan sekunder. Kualitas pengumpulan data ini berkenaan dengan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”.

Teknik pengumpulan data menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:93) adalah:

“Cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari koresponden sesuai lingkup penelitian”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

a) Observasi (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke staf pengolahan data dan informasi yang ada di KPP Pratama Bandung Cibeunying untuk memperoleh data berupa data Restitusi PPN, data Pencairan Tunggakan PPN dan data Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai periode periode tahun 2014-2018.

b) Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Kantor Pelayanan Pajak. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai Restitusi PPN, Pencairan Tunggakan PPN dan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di KPP Pratama Bandung Cibeunying, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Widi Widodo (2017:75) penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

“Penelitian Kepustakaan merupakan kegiatan mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian”.

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Grahita Chandrarin (2017:125) mengungkapkan bahwa populasi adalah:

“Kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan”.

Sugiyono (2017:119) menyatakan definisi populasi sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini sejak ditetapkan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 94/KMK.01/1994 tanggal 23 Maret 1994, terhitung sejak tahun 1994 – 2019 sebanyak yaitu 25 tahun.

3.4.2 Penarikan Sampel

Grahita Chandrarin (2017:125) sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*representative*) anggota populasi.

Menurut Sugiyono (2017:120) sampel yaitu:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Menurut Sugiyono (2017:125) teknik *Non Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh dan *snowball*”.

Penelitian ini menggunakan perhitungan dengan Rumus Slovin dalam penentuan jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:78)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidak telitian

Jumlah populasi yang akan diteliti telah ditentukan dengan jumlah sebanyak 25 tahun, dalam penelitian ini jumlah populasi pelanggan dengan batas kesalahan yang diinginkan adalah 5%. Didapatkan ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{25}{1 + (25)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{25}{1 + (25)(0,05)^2}$$

$$n = 23,52 \text{ dibulatkan menjadi } 24$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 tahun terkait dengan data jumlah restitusi PPN, jumlah pencairan tunggakan PPN dan data jumlah realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai pada KPP Pratama Bandung Cibeunying.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan Teknik *purposive*, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2017:85) definisi *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu adanya daluwarsa pajak selama 5 tahun. Sehingga data

yang dapat diperoleh peneliti hanya untuk jangka waktu 5 tahun di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying. Maka yang dijadikan sampel adalah 5 tahun yaitu dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying yang berlokasi di Jl. Purnawarman No.21, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan sampai tahap pengumpulan draft skripsi dimulai pada Februari 2019 sampai dengan Agustus 2019.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

| No. | Deskripsi Kegiatan | 2019 | | | | | | |
|-----|-----------------------------|------|-----|-----|-----|------|------|-----|
| | | Feb | Mar | Apr | Mei | Juni | Juli | Agu |
| 1 | Pra Survei | | | | | | | |
| | a. Persiapan Judul | | | | | | | |
| | b. Persiapan Teori | | | | | | | |
| | c. Pengajuan Judul | | | | | | | |
| | d. Mencari Perusahaan | | | | | | | |
| 2 | Usulan Penelitian | | | | | | | |
| | a. Penulisan UP | | | | | | | |
| | b. Bimbingan UP | | | | | | | |
| | c. Sidang UP. | | | | | | | |
| | d. Revisi UP | | | | | | | |
| 3 | Pengumpulan Data | | | | | | | |
| 4 | Pengolahan Data | | | | | | | |
| 5 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | |
| | a. Bimbingan Skripsi | | | | | | | |
| | b. Sidang Skripsi | | | | | | | |
| | c. Revisi Skripsi | | | | | | | |
| | d. Pengumpulan Draf Skripsi | | | | | | | |

3.5 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan uji asumsi klasik. Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah.

Menurut Imam Ghozali (2016:101) uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

“Digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikolonieritas, heteroskedatisitas dan autokorelasi”.

3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Albert Kurniawan (2014:156) tujuan uji normalitas yaitu:

“Untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak”.

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting padapengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

Menurut Singgih Santoso (2002:322) dalam Saesar dkk (2017:43) pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas”.

3.5.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

“Uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen”.

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikorelasi yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat diantara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian *pearson* koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

Rumus *Variance Inflation Factors* (VIF)

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai $VIF < 10$ dan $tollerance > 0,1$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala Multikolinieritas.

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Albert Kurniawan (2014:158) tujuan uji heteroskedastisitas yaitu:

“Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya”.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya menurut Danang Sunyoto (2013:90) adalah sebagai berikut:

- a) “Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; dan
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas atau di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) tujuan uji autokorelasi yaitu:

“Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian”.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas.

Menurut Danang Sunyoto (2013:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) denganketentuan sebagai berikut:

- a) “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$);
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$; dan
- c) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$ ”.

3.6 Metode Analisis Data

Metode Analisis menurut Umi Narimawati (2010:41) adalah sebagai berikut:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Menurut Ghazali (2011: 105) sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2010:5) mengemukakan bahwa:

“Analisis Regresi Linear Berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval”.

Adapun penjelasan Regresi Linear Berganda menurut Sugiyono (2018:308) yaitu:

“Regresi Linear Berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen, bila dua variabel indeviden sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (naik turunnya nilai)”.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Restitusi PPN dan Pencairan Tunggakan PPN terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sumber: Husein Umar (2011:213)

Keterangan:

- Y = Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
- α = Konstanta Intersep
- β_1 = Koefisien regresi variabel Restitusi PPN
- β_2 = Koefisien regresi variabel Pencairan Tunggakan PPN
- X_1 = Restitusi PPN
- X_2 = Pencairan Tunggakan PPN

Arti koefisien β menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap

peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) dengan Restitusi PPN (X_1) dan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) dengan Pencairan Tunggakan PPN (X_2).

3.6.2 Analisis Korelasi

Digunakannya analisis korelasi menurut Sugiyono (2018:272) adalah:

“Untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen”.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi menurut Sugiyono (2018:274) adalah sebagai berikut:

“Analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi”.

Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

- 1) “Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif; dan

2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif”.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- a) “Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik); dan
- b) Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabelin dependen turun, maka variabel dependen turun)”.

Tabel 3.3
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2018:274)

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Deteriminasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Imam Ghozali (2016:98)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi
 r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Restitusi PPN dan Pencairan Tunggakan PPN terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan Restitusi PPN dan Pencairan Tunggakan PPN terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai).

3.7 Uji Hipotesis

Pengertian uji hipotesis menurut Sugiyono (2017:99) adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan seberapa besar pengaruh Restitusi PPN, Pencairan Tunggakan PPN terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji apakah ada hubungan signifikan dari variabel-variabel bebas (X) berdampak terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas restitusi PPN terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan Restitusi PPN terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan Restitusi PPN terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

2. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Pencairan Tunggakan PPN terhadap variabel terikat Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_2 = 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pencairan Tunggakan PPN terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan Pencairan Tunggakan PPN terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

3. Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = $(n-k-1)$, untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

4. Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} . Adapun nilai t_{hitung} , dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2018:275)

Keterangan:

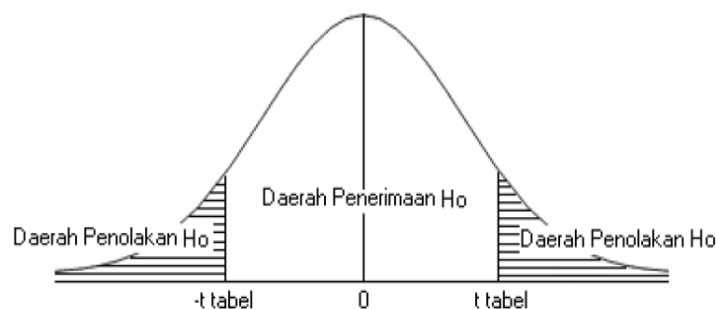
t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

5. Kemudian menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan dipotesis dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t hitung dan t tabel dengan kriteria:

- a) “Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya;
- b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya;
- c) t_{hitung} , dicari dengan rumus perhitungan thitung, dan
- d) t_{tabel} , dicari di dalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$ ”.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.7.2 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan.

Kesimpulannya, Restitusi PPN dan Pencairan Tunggakan PPN berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.